

PENERAPAN METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP KETERAMPILAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR KECAMATAN KALIDERES JAKARTA BARAT

Raabiah Adawiyah¹, Devi Rizki Widiyanti², Maria Rosita Destari Itu³, Alberth Supriyanto Manurung⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
mariarositadestri@student.esaunggul.ac.id

ABSTRACT

In learning activities, factors that can encourage students to show positive learning behavior must be considered. This is certainly a challenge for teachers to improve student learning behavior for the better. Therefore, the selection of learning methods is very important before doing learning. The more precise the method used by the teacher in teaching, it is hoped that the achievement of learning objectives will be more effective so that there is accuracy in the delivery of learning material so that it can be well absorbed by students, because learning methods will affect student learning outcomes and certain skills possessed by students. This research method uses descriptive qualitative method with data collection techniques, namely interviews. The results of this study 1) There is a significant effect of the Student Team Achievement Division Method on students' skills, 2) There is an effect on the application of the Student Teams Achievement Divisions method in science learning.

Keywords: STAD Method, student skills, science learning.

ABSTRAK

Dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa agar dapat menunjukkan perilaku belajar yang positif. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu pemilihan metode pembelajaran menjadi sangat penting sebelum melakukan pembelajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran agar terdapat ketepatan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat diserap secara baik oleh peserta didik, karena metode pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan keterampilan tertentu yang dimiliki siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara. Hasil penelitian ini 1) Terdapat pengaruh Metode Student Team Achievement Division yang nyata terhadap keterampilan siswa, 2) Adanya pengaruh penerapan metode Student Teams Achievement Divisions dalam mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Metode STAD, keterampilan siswa, pembelajaran IPA.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan salah satu indikator penyelesaian masalah pendidikan dan merupakan jantung pendidikan, pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan mulai menjadi acuan adalah konsep diri (Alberth Supriyanto Manurung et al., 2020b). Di dalam pembelajaran terdiri dari dua subjek yaitu guru dan peserta didik dimana guru harus dapat mengelola dan membimbing peserta didik

dalam proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik dilibatkan melalui interaksi yang diciptakan selama proses pembelajaran. Siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik jika suasana dalam proses dalam pembelajaran tersebut menyenangkan dan juga siswa merasa nyaman didalam pembelajaran tersebut, sehingga fokus siswa akan menjurus ke satu titik yakni materi yang di sampaikan. (Dewi & Susanto, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa agar dapat menunjukkan perilaku belajar yang positif. Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi guru untuk

meningkatkan perilaku belajar siswa menjadi lebih baik (Rahayu & Susanto, 2018). Adapun keterampilan manajemen kelas yang merupakan kemampuan guru dalam memahami, mendiagnosa dan memfasilitasi terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, alami agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal (Susanto, 2017). Maka dari itu pemelihan metode pembelajaran menjadi sangat penting sebelum melakukan pembelajaran, banyak hal yang harus di pertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran mulai dari kelebihan dan kekurangan metode tersebut, Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran agar terdapat ketepatan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat diserap secara baik oleh peserta didik, dan juga mampu meningkatkan dan membangun kemampuan proses berfikir peserta didik (Manurung et al., 2020). Metode pembelajaran yang akan penulis bahas ialah metode student *Student Teams Achievement Divisions*.

Metode pembelajaran adalah model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kelompok dan permainan. Model ini memiliki daya tarik sendiri karena permainan yang akan dilangsungkan ketika pembelajaran akan terasa ,enyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton. Dan juga untuk melatih keterampilan kerjasama yang dimiliki siswa agar lebih terbiasa dan juga dapat bekerja dalam sebuah team (Nurfaidah et al., 2018).

Keterampilan sering diartikan sebagai berfikir kritis. Karena hubungan antara berfikir dengan pembelajaran yang dijalani oleh seorang siswa sangat jelas. Siswa tidak dapat belajar maksimal jika pola fikir kritisnya tidak berjalan begitupun sebaliknya. Artinya setiap siswa harus memiliki rasa berfikir kritis agar bisa mempelajari pelajaran dengan baik serta mengetahui keterampilan apa yang paling menonjol dalam dirinya (Nurmala & Priantari, 2017).

Dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan fikiran, ide serta keratifitas dalam mengerjakan, mengubah,

mengembangkan, atau juga membuat sesuatu menjadi lebih bermakna (Kusminah, 2015).

Adapun jenis – jenis keterampilan siswa memiliki dua jenis yakni kerampilan dasar dan juga keterampilan terintegritas. Yang akan penulis bahas dalam artikel ini hanya ketrampilan dasar siswa yang tersusun dari: 1) Mengobservasi/ mengamati yaitu dimana siswa mampu mengamati satu masalah atau pembelajaran. 2) Mengklasifikasi yakni keterampilan siswa mampu memilah suatu objek peristiwa dan di gabungkan sesuai dengan dasar sifat sifat nya. Contohnya ialah, proses mengklasifikasikan makhluk hidup, manusia, binatang, dan tumbuhan. 3) Menyimpulkan yakni keterampilan siswa untuk memutuskan keadaan terhadap suatu objek atau peristiwa sesuai dengan fakta dan prinsip yang dipengaruhi. Contohnya ialah , siswa dapat melakukan kegiatan belajar melalui proses berdasarkan pengamatan api lilin mati apabila di tutup dengan gelas rapat- rapat.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. (Primartadi, 2015). Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.(Ghozali et al., 2015)

Manfaat dari pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* adalah mengasah kemampuan siswa dalam kerjasama pada suatu kelompok yang berdampak bagi kehidupan yang akan dijalankan oleh siswa di kehidupan nyata. Siswa juga dapat aktif membantu dan memotivasi semangat bagi siswa

lainny untuk keberhasilan bersama ketika tugas kelompok tersebut terselesaikan. Siswa yang kreatif sering menjadi inspirasi siswa yang lain sehingga menambah pengalaman siswa karena apa yang diperhatikan tentu membangkitkan kemampuan berpikir kreatif sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan tindakan secara langsung (Albert Supriyanto Manurung & Sari, 2021). Murid juga mampu berperan sebagai tutor atau pemimpin bagi teman sebaya nya yang tergabung dalam satu kelompok agar lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan juga bermanfaat bagi jejang selanjutnya (Yuliani, 2019).

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.

1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberitugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok. atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
4. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara

menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.

5. Hasil tes kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6. Setelah itu memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik presentasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan dapat berupa hadiah, pujian, tambahan nilai dan lain-lain

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya yakni semua benda yang ada di dalam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Materi-materi pelajaran IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Berdasarkan penjelasan mengenai IPA tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa karena pada dasarnya IPA merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode *grounded theory*, *grounded theory* merupakan metode untuk merumuskan suatu teori yang didasarkan

pada gagasan konseptual. Maka dari itu, teori tersebut adanya hubungan timbal balik satu sama lain (Emzir, 2019). Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas VI SDIT Daarun Naiim.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh penulis melalui wawancara terhadap guru yakni.

1. Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* menjadi salah satu pilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam menagasih keterampilan yang sudah ada daalam diri siswa khususnya keterampilan kerjasama berkelompok antar sesama siswa. Metode *Student Team Achievement Division* memiliki juga memiliki pengaruh yang nyata terhadap keterampilan siswa, terlihat ketika metode ini dijalankan maka keterampilan siswa yang ada akan ter asah akibat rasa kerjasama dalam usaha menyelesaikan suatu tugas dalam mata pembelajaran. Yakni ketika metode ini dijalankan siswa di tuntut untuk bekera sama dan menari penyelesaian masaalh nya sendiri dalam mengerjakan teks yang diberika ole guru.

2. Adapun pengaruh penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* dalam mata pembelajran IPA sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dimana pembelajaran ipa memiliki banyak materi cukup rumit dan siswa akan merasa bosan ketika pembelajaran ipa di jelaskan dengan cara monoton seperti biasanya, maka dengan adanya inovasi strategi pembelajaran ini dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* yang memerlukan kerja kelompok untuk memecahkan suatu tugas, serta dalam metode ini membuat siswa tidak anya mendengarkan namun uga seperti bermain sambil berlajar yang di lakukan dengan senang hati sehingga pemahaman siswa lebih meningkat.

Daftar Pustaka

- Dewi, A., & Susanto, R. (2018). Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA di SDN Joglo 04 Petang (studi pre-eksperimen). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(2), 230–243. <http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2018/11/179-451-1-PB.pdf>
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitatif & Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I., Sopyan, A., & Sunarno. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Dengan Umpan Balik Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 11 Semarang. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 3(1), 62–65. <https://doi.org/10.15294/upej.v3i1.3113>
- Kusminah. (2015). Journal of Educational Research and Evaluation. *Jurnal of Educational Research and Evaluation*, 1(2), 114–119. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jer>
- Manurung, Albert Supriyanto, & Sari, I. Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas Iii Sdn Gudang Tigaraksa. *Inovasi Penelitian*, 2(3), 1015–1024. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/809>
- Manurung, Alberth Supriyanto, Halim, A., & Rosyid, A. (2020a). Gerakan Literasi Matematika Bagi Siswa untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif di SDN Kenari 07 Pagi. *Jurnal ABDI PAUD*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.33369/abdipaud.v1i1.14-038>
- Manurung, Alberth Supriyanto, Halim, A., & Rosyid, A. (2020b). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1291–1301.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.54>

4

- Nurfaidah, Suprpta, & L, M. S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Student Team Learning Modification. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 26–30. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3118>
- Nurmala, R. S., & Priantari, I. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Discovery Learning Improving Communication Skills And Cognitive Study Result Through Discovery. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 1–10. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/586>
- Primartadi, A. (2015). *Pengaruh Metode Student Teams-Achievement Division (Stad) Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Potensi Akademik The Influence Of Method Of Student Teams-Achievement Division (Stad) And Problem Based Learning On Learning Out.* 2(1), 143–153. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1024>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Perilaku Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(2), 220–229. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/178>
- Susanto, R. (2017). Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas Dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai Dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 1(1), 164–178. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/Prosiding/article/view/37/0>
- Yuliani, N. (2019). Classroom Action Research. *Classroom Action Research Journal*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.17977/um013v3i12019p008>